

## TREN FOTO DI ERA MILENIAL DI BANGUNAN PENINGGALAN SEJARAH INDONESIA

Nur Alifah

*Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah 53126  
Email : alifahrfgb27@gmail.com*

**Abstrak** : tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tren foto di era milenial di bangunan peninggalan sejarah Indonesia. Hadirnya sosial media juga dapat berperan dalam munculnya tren foto di bangunan peninggalan sejarah. Foto yang diambil di bangunan peninggalan sejarah dan kemudian tersebar di sosial media dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi bangunan peninggalan sejarah dan juga mengikuti tren foto yang sedang marak digandrungi. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi, serta mengumpulkan data dari observasi, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tren foto di bangunan peninggalan sejarah di era milenial dipengaruhi oleh selera foto generasi milenial yang menyukai tema-tema vintage, yaitu tema fotografi yang membuat kesan foto menjadi terlihat seperti foto jaman dulu. Keaslian bangunan peninggalan sejarah membuat foto tema vintage terlihat lebih *real* dan mengesankan. Selain itu, suasana bangunan sejarah yang berbeda dari tempat lain juga mempengaruhi rasa atau *feel* dari foto yang diambil. Tren foto di bangunan peninggalan sejarah juga mampu menjadi solusi bagi generasi milenial yang ingin memperoleh foto keren dan juga pengetahuan tentang peninggalan sejarah Indonesia. Dengan adanya tren foto ini diharapkan bisa meningkatkan eksistensi bangunan peninggalan sejarah, serta menjadikan generasi milenial sebagai motor penggerak pelestarian bangunan peninggalan sejarah di Indonesia.

**Kata kunci** : Tren, Foto, Milenial, Bangunan, Sejarah

**Abstract:** The purpose of this study is to analyze photo trends in the millennial era in Indonesian historical heritage buildings. The presence of social media can also play a role in the emergence of photo trends in historical heritage buildings. Photos taken in historical heritage buildings and then spread on social media can attract public interest to visit historical heritage buildings and also follow photo trends that are currently being loved. This study uses phenomenological theory, and collects data from observations, documentation and literature studies. The results of this study indicate that the trend of photos in historical heritage buildings in the millennial era is influenced by the photo tastes of the millennial generation who like vintage themes, namely photography themes that make the impression of photos look like old photos.

The authenticity of historical heritage buildings makes vintage theme photos look more real and impressive. In addition, the atmosphere of historical buildings that are different from other places also affects the feel or feel of the photos taken. Photo trends in historical heritage buildings can also be a solution for the millennial generation who want to get cool photos and also knowledge about Indonesian historical heritage. With this photo trend, it is hoped that it can increase the existence of historical heritage buildings, and make the millennial generation a driving force for the preservation of historical heritage buildings in Indonesia.

**Keywords :** Trends, Photos, Millennials, Buildings, History

## PENDAHULUAN

Seiring dengan bermunculannya destinasi wisata baru di Indonesia, masyarakat khususnya generasi milenial pada masa sekarang ini cenderung lebih tertarik untuk berkunjung ke tempat-tempat yang sedang tren (Koran Bogor, 2020). Dan sebaliknya, minat generasi milenial kepada bangunan peninggalan sejarah cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan warga sekitar Benteng Van Der Wijck yang mengamati perkembangan pengunjung di Benteng Van Der Wijck, bahwa kini pengunjung Benteng Van Der Wijck tidak seramai dulu.

Maraknya publikasi foto di media sosial, meningkatkan minat masyarakat khususnya generasi milenial untuk menghasilkan foto *aesthetic* yang dapat memperindah *feed* media sosial, dalam hal ini adalah instagram. Untuk mendapatkan foto yang *aesthetic* tersebut, masyarakat rela mendatangi tempat-tempat unik nan menarik yang dapat memunculkan kekaguman pengguna media sosial lain ketika melihat foto tersebut. Akan tetapi, sangat disayangkan ketika kegiatan jalan-jalan atau traveling tersebut hanya digunakan untuk ajang mendapatkan foto saja.

Berkaitan dengan hal tersebut, bangunan peninggalan sejarah dapat menjadi solusi bagi generasi milenial yang ingin memperoleh hasil foto keren sekaligus menambah pengetahuan tentang peninggalan sejarah (wowkeren.com, 2020). Selain itu, terciptanya tren foto di bangunan peninggalan sejarah juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat masyarakat khususnya generasi milenial terhadap bangunan peninggalan sejarah. Seperti dalam pemberitaan oleh *Tribuntravel.com*, bahwa tren foto di bangunan peninggalan sejarah yang berkolaborasi dengan maraknya penggunaan media sosial mampu meningkatkan eksistensi Benteng Pendem Ambarawa (Tribun Jogja Travel, 2021). Paper ini akan menganalisis tren foto di era milenial di bangunan peninggalan sejarah Indonesia.

## TEORI FENOMENOLOGI

Fenomenologi merupakan metode riset yang dekat dengan filsafat dan psikologi (Sidiq, 2021). Fenomenologi digunakan dalam rangka mengungkap inti dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu. Teori ini merupakan penerapan dari metode kualitatif yang berupaya menggali dan mengungkap kesamaan makna dalam sebuah fenomena yang menjadi pengalaman hidup dari sekelompok individu.

## Tren Foto di Era Milenial di Bangunan Peninggalan Sejarah Indonesia

Pemikiran fenomenologi memiliki dua garis besar, yaitu fenomenologi transedental dan fenomenologi sosial (Situmorang, 2020). Fenomenologi transedental dipopulerkan oleh Edmund Husserl (1859-1938) sebagai metode atau cara berpikir baru dalam ranah keilmuan sosial-humaniora. Dan fenomenologi sosial dipopulerkan oleh Alfred Schütz. Kelebihan yang terdapat dalam studi fenomenologis adalah dapat terungkapnya pengalaman yang tersembunyi di dalam aspek filosofis dan psikologis tiap individu. Dengan itu, peneliti dan pembaca seolah dapat mengerti pengalaman hidup yang dialami oleh subjek penelitian.

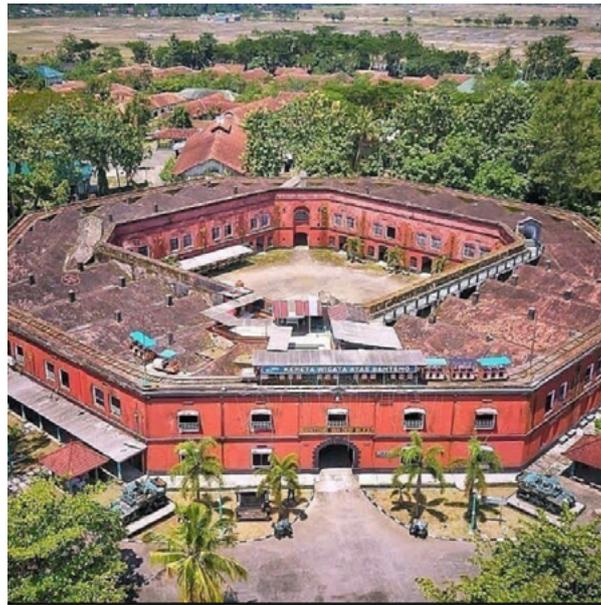
### **METODE PENELITIAN**

Metode pemerolehan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berdasarkan observasi, dokumentasi dan studi literatur. Observasi dilakukan di Benteng Van Der Wijck dan juga pada sejumlah akun instagram generasi milenial. Observasi tersebut dilakukan guna meninjau secara langsung situasi dan kondisi Benteng Van Der Wijck di era milenial seperti sekarang ini. Observasi terhadap akun instagram generasi milenial dilakukan guna meninjau foto-foto di bangunan peninggalan sejarah yang dipublikasikan oleh generasi milenial di Instagram. Observasi tersebut juga dilakukan untuk mengetahui dampak tren foto di bangunan peninggalan sejarah Indonesia terhadap eksistensi bangunan peninggalan sejarah Indonesia. Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto *instagramable* bangunan peninggalan sejarah Indonesia. Untuk memperkuat data, dilakukan pula studi literatur terhadap artikel dan jurnal serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **FOTO INSTAGRAMABLE DI BANGUNAN PENINGGALAN SEJARAH**

*Instagramable* merupakan sebutan untuk sebuah atau sesuatu yang layak dan pantas dibagikan ke sosial media seperti Instagram dalam bentuk foto atau video (Baimbach, 2020). Istilah *Instagramable* itu sendiri berasal dari kata “Instagram” dan “Able.” Instagram merupakan sebuah platform media sosial yang biasa digunakan untuk berbagi foto dan video. Sedangkan “Able” memiliki arti “Dapat, bisa, sanggup, dan mampu.” Oleh karena itu, istilah *Instagramable* erat hubungannya dengan tempat hits dan unik yang dapat digunakan untuk mengambil foto atau video yang dianggap mampu menarik perhatian pengguna media sosial lain ketika melihatnya.

Foto *Instagramable* di bangunan peninggalan sejarah merupakan foto-foto unik nan menarik yang diambil di bangunan peninggalan sejarah. Disadari atau tidak, bangunan peninggalan sejarah Indonesia memiliki disain yang sangat *Instagramable*. Contohnya seperti pada Benteng Van Der Wijck; sebuah bangunan peninggalan sejarah yang terletak di Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen ini memiliki bentuk segi delapan dengan warna merah bata yang sangat menawan (Mubarok, 2020).



Benteng Van der Wijck dilihat dari atas ©Intagram/Vanderwijc

Benteng yang terdiri dari dua lantai dengan banyak jendela ini terbilang cukup *aesthetic*. Setiap sudut bangunan ini mampu menjadi spot foto bagi siapa saja yang ingin mendapatkan foto keren, tergantung bagaimana seseorang itu memainkan kameranya. Bangunan peninggalan sejarah ini sangat cocok bagi generasi milenial yang ingin mendapat foto *Instagramable* dengan tema *vintage* dan juga pengetahuan tentang peninggalan sejarah Indonesia.



Benteng Van der Wijck (Sumber Foto: Instagram/Eristiaranaa\_)

Selain Benteng Van Der Wijck, bangunan peninggalan sejarah *Instagramable* lainnya adalah Taman Sari Water Castle. Bangunan peninggalan sejarah yang terletak di Yogyakarta ini merupakan sebuah situs bekas taman Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Terdapat banyak spot foto di bangunan peninggalan sejarah ini, di antaranya adalah puing Masjid Sumur Gumuling, dan Pemandian Umbul Binangun. Ketika berkunjung ke tempat ini, pengunjung akan disuguhkan dengan bagian-bagian bangunan yang *aesthetic*, di antaranya yaitu gedung, jembatan, kolam pemandian, kanal air, serta lorong bawah air. Yang diperlukan untuk mendapat foto *aesthetic* di bangunan peninggalan sejarah ini yaitu tehnik pengambilan

## Tren Foto di Era Milenial di Bangunan Peninggalan Sejarah Indonesia

gambar dan juga pemilihan *angel* foto yang pas. Selain dua bangunan peninggalan sejarah di atas, masih banyak lagi bangunan peninggalan sejarah yang memiliki disain *aesthetic* dan *instagramable*. Untuk mencari informasi tersebut bisa dilakukan dengan *searching* di google atau membuka *hashtag* peninggalan sejarah pada Instagram.

### FOTO DAN DAYA PROMOSI PENINGGALAN SEJARAH INDONESIA

Perkembangan zaman telah membuat perhatian masyarakat terhadap sejarah Indonesia berkurang. Kurangnya informasi terhadap peninggalan sejarah Indonesia bisa saja menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Hal ini pula tentu akan mengakibatkan berkurangnya pengetahuan masyarakat terutama generasi muda mengenai peninggalan sejarah Indonesia (Labellapansa, dkk., 2017).

Dalam kondisi seperti ini, untuk menarik minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap peninggalan sejarah Indonesia tentu harus dilakukan promosi. Di era milenial, sosial media dapat menjadi salah satu platform untuk mempromosikan wisata sejarah Indonesia karena penggunaanya yang sangat banyak.

Cara yang paling tepat untuk dilakukan sekarang ini adalah dengan menyebar luaskan foto, video atau segala sesuatu yang berkaitan dengan peninggalan sejarah Indonesia dengan menarik. Untuk itu, foto-foto yang digunakan pun harus menunjukkan keindahan wisata sejarah tersebut. Sebagai sarana promosi, foto-foto memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik minat pengunjung untuk datang mengunjungi peninggalan sejarah Indonesia. Media ini sangat tepat digunakan karena fotografi terlihat lebih *simple, modern* serta mudah dipahami dan menarik indera penglihatan manusia (Putranti, 2010).

Untuk hal ini, peneliti melakukan eksperimen pada 15 Januari 2021 dengan mengunggah foto dan video bangunan peninggalan sejarah di *story whatsapp*, hasilnya cukup mengejutkan. Lebih dari lima orang yang mengomentari unggahan tersebut tidak tahu bahwa foto dan video itu merupakan Benteng Van Der Wijck yang terletak di Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen. Di sisi lain, banyak dari mereka yang memuji keindahan bangunan peninggalan tersebut. Seperti pernyataan salah seorang yang melihat postingan tersebut, yaitu Uliya (20) mengatakan bahwa foto dan video tersebut sangat bagus dan membuatnya ingin berkunjung ke Benteng Van Der Wijck. Dengan hasil eksperimen tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa foto dan video mampu menjadi alat promosi guna meningkatkan daya tarik peninggalan sejarah Indonesia.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Tren Foto di Era Milenial di Bangunan Peninggalan Sejarah Indonesia merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan eksistensi bangunan peninggalan sejarah Indonesia. Selain itu, Tren Foto tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kepedulian generasi muda terhadap bangunan peninggalan sejarah Indonesia. Para pengelola wisata sejarah dan segenap generasi muda yang telah memiliki kesadaran terhadap pelestarian peninggalan sejarah Indonesia diharapkan mampu menggunakan perkembangan teknologi di era milenial ini semaksimal mungkin untuk promosi dan meningkatkan daya tarik pengunjung terhadap sejarah Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Berburu Foto di Bangunan Bersejarah Benteng Pendem Ambarawa” dalam <https://www.google.com/amp/s/tribunjogiatravel.tribunnews.com/amp/2019/12/05/berburu-foto-di-bangunan-bersejarah-benteng-pendem-ambarawa> diakses pada 23 Desember 2020, pukul 08.45 WIB
- Baimbach, “Apa Itu Instagramable? Berikut Adalah Arti dan Penjelasannya” dalam <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/baimbach2019/5c5d39f3677fb68c624aa35/apa-itu-instagramable-berikut-adalah-arti-dan-penjelasannya> diakses pada 18 Januari 2020, pukul 06.43
- “Delapan Destinasi Wisata Istana Peninggalan Sejarah di Indonesia Yang Instagramable” dalam <https://www.wowkeren.com/amp/berita/tampil/00231543.html> diakses pada 23 Desember 2020, pukul 08.15 WIB
- “Ingin Buat *Feed* Instagram Keren Sekaligus Belajar Sejarah? Segera Kunjungi Tempat-tempat Ini Deh”, dalam <https://www.google.com/amp/s/www.wowkeren.com/amp/berita/tampil/00231543.html> diakses pada 18 Januari 2021, pukul 10.50
- Labellapansa, Ause, dkk. *Augmented Reality Bangunan Bersejarah Berbasis Android (Studi Kasus: Istana Siak Sri Indrapura)*, Journal research and development, Vol. 1, No. 2, Maret 2017.
- “Menurunnya Minat Generasi Muda Terhadap Sejarah” dalam <http://koranbogor.com/lainnya/featured/menurunnya-minat-generasi-muda-terhadap-sejarah-%EF%BB%BF/> diakses pada 23 Desember 2020, pukul 07.45 WIB
- Mubarok, Abdul Malik. “Benteng Van der Wijck dan Upaya Meredam Pemberontakan Diponegoro” dalam [https://daerah.sindonews.com/berita/1319832/29/benteng-van-der-wijck-dan-upaya-meredam-pemberontakan-diponegoro?\\_gl=1\\*e75wce\\*\\_ga\\*dzlkdlRZbW5lWk4ZWstVlVmdTdCS2pwRUZUem1xZjNLTjhKWWphMXplWWlHay1fVlpUODg1T2lZX084a2lEag](https://daerah.sindonews.com/berita/1319832/29/benteng-van-der-wijck-dan-upaya-meredam-pemberontakan-diponegoro?_gl=1*e75wce*_ga*dzlkdlRZbW5lWk4ZWstVlVmdTdCS2pwRUZUem1xZjNLTjhKWWphMXplWWlHay1fVlpUODg1T2lZX084a2lEag) diakses pada 18 Januari 2021, pukul 07.56
- Putranti, Riskantina Chresma, *Fotografi Sebagai Media Promosi Pariwisata Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur*, 2010.
- Sidiq, “Fenomenologi: Pengertian, Contoh dan Metode Penelitian” dalam <https://www.google.com/amp/sosiologis.com/fenomenologi/amp> diakses pada 6 Januari 2020, pukul 09.30 WIB
- Situmorang, Bonar. “Teori Fenomenologi dan Tokoh-tokohnya” dalam <https://www.bonarsitumorang.com/2018/08/makalah-teori-fenomenologi-dan-tokoh.html?m=1#> diakses pada 6 Januari 2020, pukul 20.15